

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronik, dan media luar ruangan,, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan sasaran dapat merubah perilakunya kearah positif terhadap kesehatan (notoatmodjo, 2010) .

Penyuluhan kesehatan merupakan cara yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan. Penyuluhan dapat dilakukan langsung melalui metode tatap muka atau dengan menggunakan media sebagai saran dalam penyampaian informasi (Haryani, 2016)..

2. Media

a. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan perantara untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, minat, perasaan, dan kemauan 8 peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan tujuan dari media pembelajaran tersebut adalah untuk mempermudah proses belajar mengajar, untuk meningkatkan efisiensi belajar mengajar, menjaga relevansi dengan tujuan belajar, untuk membantu konsentrasi mahasiswa dan lain-lain (Alwi, 2017)

a. Media interaktif dapat memberikan hasil terbaik dalam meningkatkan hasil belajar anak. Penggambaran pesan dengan media dapat mempengaruhi kognitif dan perilaku anak yang memungkinkan mereka untuk memperoleh sikap dan perilaku yang baru. Media menjadihal yang penting dalam proses pembelajaran untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Efektifitas media yang digunakan juga tergantung pada kualitas dan informasi yang diberikan melalui media tersebut (Haryani dkk, 2016). Manfaat Penggunaan Media

Menurut Kholid (2012), media memiliki beberapa fungsi antara lain :

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para *audience*
2. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang penyuluhan. Banyak hal yang tidak mungkin dialami secara langsung di dalam penyuluhan oleh para *audience* tentang suatu objek, yang disebabkan karena objek terlalu besar, objek terlalu kecil, objek yang bergerak terlalu lambat, objek yang bergerak terlalu cepat, objek yang terlalu kompleks, objek yang bunyinya terlalu halus, objek yang mengandung bahamn berbahaya dan risiko tinggi.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara *audience* dengan lingkungannya
4. Media menghasilkan keseragaman pengamatan

5. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret, dan realistis
6. Media membangkitkan keinginan dan minat baru
7. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar
8. Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari yang konkret sampai dengan abstrak

Melihat dari manfaat media, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu: 1) ketersediaan sumber tempatnya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber – sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri; 2) membeli atau memproduksi sendiri tersebut harus ada dana, tenaga dan fasilitas; 3) keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama, dapat digunakan kapanpun dan dapat dijinjing serta dipindahkan (Mahnun, 2012). Penelitian ini akan digunakan media Aplikasi Android yang sesuai dengan faktor pemilihan media yang efektif yaitu mudah digunakan, praktis, dan modern serta *zero waste*.

3. Aplikasi Android

Aplikasi adalah sebuah *software* atau suatu program perangkat lunak yang dijalankan melalui komputer atau *mobile* untuk melakukan berbagai bentuk pekerjaan atau tugas-tugas tertentu (Ventola, 2014). Kelebihan sistem android antara lain antara lain lengkap (*complete platform*), terbuka (*open source*), bebas (*free platform*), dan dapat diakses dengan harga yang terjangkau. Kelebihan tersebut dapat dimanfaatkan

pendidik untuk menerapkan bahan ajar berbasis android dalam kelas yang berbobot lebih banyak pada teori daripada praktek sehingga dapat menciptakan kelas yang lebih menarik dan jauh dari kesan monoton (Nasution & Zuliana, 2013).

Namun, sistem android juga memiliki beberapa kekurangan seperti hampir semua aplikasi terhubung dengan internet, adanya iklan, dan lebih cepat menguras daya baterai telepon pintar. Meskipun demikian, kelebihan dari android lebih dominan dibanding kekurangannya sehingga dapat digunakan dalam kelas (Nasution & Zuliana, 2013).

Aplikasi “*Save Your Teeth*” adalah aplikasi penyuluhan kesehatan gigi dan mulut untuk mengedukasi kepada remaja khususnya siswa sekolah menengah atas. Aplikasi ini berisikan 3 materi, yaitu gigi berlubang dan menyikat gigi. Aplikasi ini dapat di-*install* ke *smartphone* android tanpa harus terhubung dengan jaringan internet. Diharapkan dengan penggunaan aplikasi ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa sekolah menengah atas tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Remaja

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) secara umum berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun dan berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja sebagai masa pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi setelah masa kanak – kanak dan sebelum masa dewasa dimulai. Pada masa ini terjadi perubahan baik fisik, mental maupun psikososial. Perubahan yang terjadi membuat remaja sering merasa tidak

pusa dengan penampilan wajahnya karena menurut remaja penampilan wajah adalah hal yang sangat penting dari penampilan fisik (Herwanda & Lindawati, 2016).

Undang-undang kesehatan No. 23 Tahun 1992 mendefinisikan bahwasan kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Sembel dkk, 2014). Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan secara keseluruhan yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dapat menjadi salah satu faktor resiko timbulnya bermacam-macam penyakit di rongga mulut dan jaringan periodontal (Rizaldy dkk, 2017)

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dapat dilakukan dengan perilaku antara lain : menyikat gigi 2x sehari sesudah sarapan pagi dan sebelum tidur malam, tidak mengonsumsi makanan yang kariogenik, menggunakan pasta gigi yang mengandung flour, serta berkunjung secara rutin ke dokter gigi setiap 6 bulan sekali (Bany dkk, 2014). Karies gigi atau gigi berlubang adalah suatu penyakit pada jaringan keras gigi yang ditandai oleh rusaknya email dan dentin disebabkan oleh aktivitas metabolisme bakteri dalam plak yang menyebabkan terjadinya demineralisasi akibat interaksi antar produk-produk mikroorganisme, ludah, dan bagian-bagian yang berasal dari makanan dan email (Ramayanti dkk, 2013).

Gingivitis merupakan suatu inflamasi yang melibatkan jaringan lunak di sekitar gigi yaitu jaringan gingiva (Manson JD, Eley BM). Gambaran klinis gingivitis adalah munculnya warna kemerahan pada margin gingiva, pembesaran pembuluh darah di jaringan ikat subepitel, hilangnya keratinisasi pada permukaan gingiva dan pendarahan yang terjadi pada saat dilakukan probing (Lang NP, Schatzle MA, Loe H. 2009).

Penyebab gingivitis dibagi menjadi dua, yaitu penyebab utama dan penyebab predisposisi. Penyebab utama gingivitis adalah penumpukan mikroorganisme yang membentuk suatu koloni kemudian membentuk plak gigi yang melekat pada tepi gingiva. Penyebab sekunder gingivitis berupa faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal meliputi karies, restorasi yang gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang tidak sesuai, pemakaian alat orthodontisi dan susunan gigi geligi yang tidak teratur, sedangkan faktor sistemik meliputi faktor nutrisi, faktor hormonal, hematologi, gangguan psikologi dan obat-obatan (Manson JD, Eley BM).

Menyikat gigi adalah suatu prosedur untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Menyikat gigi adalah membersihkan seluruh bagian gigi didalam mulut. Semua gigi harus dibersihkan dimulai dari permukaan bagian luar gigi dilengkung atas sebelah kanan sampai ke lengkung bagian kiri, dilanjutkan dengan permukaan bagian luar pada lengkung gigi bagian rahang bawah dan kiri ke kanan, permukaan bagian pengunyahan rahang atas dan rahang bawah dan kiri ke kanan,

permukaan bagian dalam gigi rahang atas dan rahang bawah (Kusumawardani, 2011).

Menurut Pratiwi, (2009) macam-macam metode yang disarankan para ahli, namun belum dapat dibuktikan metode mana yang terbaik, diantaranya:

- a. Scrub, memperkenalkan cara menyikat gigi dengan menggerakkan sikat secara horizontal. Ujung bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi, kemudian digerakan maju mundur berulang-ulang.
- b. Roll, memperkenalkan cara menyikat gigi dengan gerakan memutar dari permukaan kunyah gigi belakang, gusi, dan seluruh permukaan gigi. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi dengan posisi paralel dengan sumbu tegaknya gigi.
- c. Bass, meletakkan bulu sikatnya pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi. Sikat gigi digetarkan ditempat tanpa mengubah-ubah posisi bulu sikat.
- d. Stillman, mengaplikasikan metode dengan menekan bulu sikat dari arah gusi ke gigi secara berulang-ulang, setelah sampai di permukaan kunyah, bulu sikat digerakan memutar. Bulu sikat diletakkan pada area batas gusi dan gigi sambil membentuk sudut 45 derajat dengan sumbu tegak gigi seperti metode bass.
- e. Fones, mengutarakan metode gerak sikat secara horizontal sementara gigi ditahan pada posisi mengigit atau oklusi. Gerakan dilakukan memutar dan mengenai seluruh permukaan gigi.
- f. Charters, meletakkan bulu sikat menekan gigi dengan arah bulu sikat menghadap permukaan kunyah atau oklusal gigi. Arahkan 45 derajat pada daerah leher gigi. Tekan pada daerah leher gigi dan sela-sela gigi kemudian getarkan minimal 10 kali pada tiap area dalam mulut. Gerak berputar dilakukan terlebih dulu untuk membersihkan plak daerah sela-sela gigi, pada pasien yang memakai alat orthodontik cekat atau kawat gigi dan pasien

Kurang menjaga kebersihan. Hal ini merupakan faktor yang paling besar penyebab terjadinya penyakit gusi. Tidak paham bagaimana cara menyikat gigi dengan benar, dan mengabaikan kebersihan rongga mulut,

menyebabkan banyak sisa-sisa makanan menumpuk yang menjadi pemicu timbulnya plak penyebab karang gigi hitam (Martyn, 2018). Pengetahuan menjaga kebersihan gigi dan mulut merupakan dasar yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku sehat. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah kepada timbulnya penyakit. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih terekam dalam memori seseorang (Rahayu dkk, 2014).

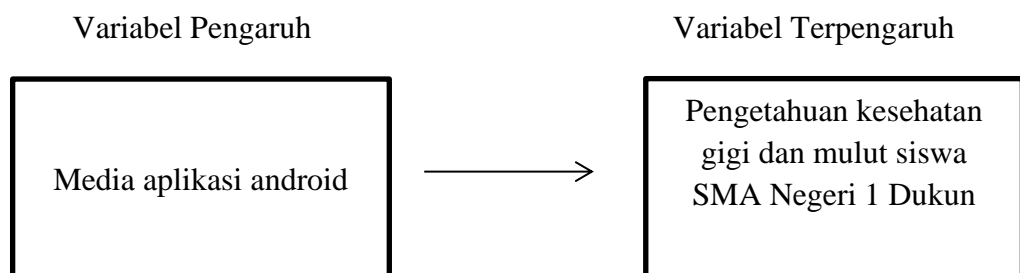
B. Landasan Teori

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dialami oleh remaja antara lain gigi berlubang, posisi gigi yang tidak beraturan/rapi, adanya pewarnaan pada gigi dan cedera pada gigi/traumatik pada gigi (Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, 2010). Promosi kesehatan sebagai salah satu bentuk intervensi untuk memperbaiki status kesehatan masyarakat. Penyuluhan konvensional merupakan metode yang sering digunakan dalam promosi kesehatan. Dilakukan dengan menyampaikan informasi pengetahuan secara lisan. Mudan dilaksanakan tetapi penerima informasi menjadi pasif dan kegiatan menjadi membosankan jika terlalu lama. Pengetahuan yang diberika oleh pembicara akan meningkat pada saat itu juga dan tidak kan beratahan lama jika tidak ada kesadaran dari penerima (Kholid, 2012).

Media menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk memberikan daya tarik anak menjadi aktif dalam belajar. Efektifitas media yang digunakan juga tergantung pada kualitas dan informasi yang diberikan

melalui media tersebut (Haryani dkk, 2016). Aplikasi kesehatan dan kebugaran dalam ponsel pintar dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan aktivitas fisik mengacu pada *theory of planned behavior* (Ajzen, 1991, pp. 179–199). Dalam teori tersebut, kebiasaan atau perilaku seorang individu dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: sikap terhadap perilaku atau kebiasaan yang akan dibentuk, hal serta manfaat yang dirasakan dari perilaku atau kebiasaan, serta subjektivitas dari masing-masing individu. Sikap terhadap perilaku atau kebiasaan yang dibentuk merupakan evaluasi dari masing-masing individu terhadap kebiasaan yang akan dibentuk. Sikap tersebut dapat bersifat positif maupun negatif (Dallinga dkk, 2015)

C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konsep maka hipotesis dalam penelitian ini adalah Ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media aplikasi “*Save Your Teeth*” terhadap pengetahuan kesehatan gigi pada siswa SMA.